

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Sistem Akuntansi Manajemen

Hansen dan Mowen (2007) menjelaskan sistem informasi akuntansi manajemen menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan-tujuan manajemen tertentu. Sistem akuntansi manajemen merupakan bagian dari sistem informasi formal yang digunakan oleh organisasi untuk mempengaruhi perilaku manajer mereka yang mengarah pada pencapaian tujuan organisasi (Eriani dan Fanani, 2019).

Selain itu, menurut Chong (1996) dalam Efendi dan Kusuma (2021) sistem akuntansi manajemen merupakan informasi yang digunakan untuk membuat keputusan manajerial.

Hansen dan Mowen (2007) menjelaskan sistem akuntansi manajemen mempunyai tiga tujuan utama yaitu:

1. Menyediakan informasi untuk pembiayaan jasa, produk dan obyek lain yang menjadi kebutuhan/kepentingan manajemen.
2. Menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, pengevaluasian dan perbaikan berkelanjutan.
3. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

Chenhall dan Morris (1986) menjelaskan karakteristik sistem akuntansi manajemen meliputi:

1. *Broad scope*

*Broad scope* berkaitan dengan fokus, kuantifikasi, dan horizon waktu. Selain itu, *Broad scope* memberikan informasi tentang lingkungan eksternal yang ekonomi maupun non ekonomi, perkiraan peristiwa masa depan. *Broad scope* mencakup ukuran non moneter terhadap karakteristik lingkungan ekstern (Gordon dan Miller, 1976 dalam Chenhall dan Morris, 1986). Selain itu, *broad scope* akan memberikan estimasi tentang terjadinya peristiwa di masa yang akan datang.

## 2. *Timeliness*

Kemampuan manajer untuk merespon secara cepat terjadinya peristiwa kemungkinan dipengaruhi oleh *timeliness* dari sistem akuntansi manajemen. Informasi yang *timeliness* mencakup frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan. Chia (1995) dalam Chenhall dan Morris (1986) menjelaskan bahwa *timing* informasi berkaitan dengan jarak waktu antara permintaan dan tersedianya informasi dari sistem akuntansi manajemen ke pihak yang meminta.

## 3. *Integration*

Aspek pengendalian suatu organisasi yang penting adalah koordinasi berbagai segmen dalam sub-sub organisasi. Karakteristik sistem akuntansi manajemen yang membantu koordinasi mencakup spesifikasi target yang menunjukkan pengaruh interaksi segmen dan informasi mengenai pengaruh keputusan pada operasi seluruh subunit organisasi. Chia (1995) dalam Chenhall dan Morris (1986) menyatakan bahwa informasi sistem akuntansi manajemen yang terintegrasi dapat digunakan sebagai alat

koordinasi antar segmen dari subunit dan antar subunit. Informasi sistem akuntansi manajemen yang terintegrasi berkaitan dengan kompleksitas dan saling ketergantungan antar subunit.

#### 4. *Aggregation*

Sistem akuntansi manajemen memberikan informasi yang agregasi pada pusat pertanggungjawaban atau fungsional. Agregasi yang memiliki format konsisten dengan model keputusan formal, contohnya analisis *cash flow* yang didiskontokan untuk anggaran modal, simulasi dan *linear programming* untuk penerapan anggaran, analisis biaya volume laba, dan model pengendalian persediaan. Dalam perkembangan terakhir, agregasi informasi merupakan penggabungan informasi fungsional dan temporal contohnya area penjualan, pusat biaya, departemen produksi dan pemasaran, dan informasi yang dihasilkan secara khusus untuk model keputusan formal.

### **2.2. Kinerja Manajerial**

Mahoney *et al* (1965) dalam Efendi dan Kusuma (2021) menjelaskan bahwa kinerja manajerial merupakan kualitas dan kuantitas kerja individu yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya. Menurut Eriani dan Fanani (2019) kinerja manajerial merupakan efektivitas kerja yang dilakukan oleh manajer yang mana merupakan hasil akhir dari rangkaian proses manajerial, meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, laporan pertanggungjawaban, pembinaan, dan pengawasan. Mahoney, Jedree, Carloll (1965) mengungkapkan bahwa kinerja manajerial terdiri dari fungsi yaitu:

1. Perencanaan, yaitu menentukan tujuan, kebijakan, tindakan, penjadwalan kerja, penganggaran, penyusunan prosedur, penetapan tujuan atau standar, penyusunan agenda, pemrograman.
2. Investigasi, yaitu mengumpulkan dan menyiapkan informasi dalam bentuk catatan, laporan. Inventarisasi, pengukuran output, pembuatan laporan keuangan, pembukuan, melakukan penelitian, analisis pekerjaan.
3. Koordinasi, yaitu tukar menukar informasi dengan bagian lain dalam sebuah organisasi untuk menyusun suatu program dan hubungannya dengan manajer lain.
4. Evaluasi, yaitu penilaian atas usulan atau kinerja yang diamati dan dilaporkan, memeriksa laporan keuangan, inspeksi produk, menilai proposal.
5. Pengawasan, yaitu kegiatan manajerial yang mengarahkan, memimpin, dan mengembangkan potensi bawahan, serta melatih dan menjalankan aturan kerja kepada bawahan.
6. Pemilihan staff, yaitu adalah suatu kegiatan manajemen dalam memelihara dan mempertahankan tenaga kerja dalam suatu unit, merekrut karyawan, mempromosikan karyawan, memutasi karyawan.
7. Negosiasi, yaitu usaha untuk memperoleh kesepakatan dalam hal pembelian, penjualan atau kontrak untuk barang atau jasa.
8. Perwakilan, yaitu menghadiri pertemuan kelompok bisnis dan konsultasi dengan perusahaan-perusahaan lain.

Menurut Hansen dan Mowen (2007) proses manajemen mendeskripsikan fungsi-fungsi yang dilaksanakan oleh para manajer dan pekerja yang diberdayakan. Proses manajemen didefinisikan sebagai aktivitas perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Perencanaan adalah formulasi terperinci dari kegiatan untuk mencapai suatu tujuan akhir tertentu. Perencanaan memerlukan penetapan tujuan dan pengidentifikasian metode untuk mencapai tujuan tersebut. Pengendalian adalah aktivitas manajerial untuk memonitor implementasi rencana dan melakukan perbaikan sesuai kebutuhan. Pengambilan keputusan merupakan proses pemilihan di antara berbagai alternatif.

### **2.3. Teori Kontingensi**

Teori kontingensi mengungkapkan bahwa desain dan penggunaan sistem akuntansi dapat diterapkan pada semua organisasi sesuai aktivitas organisasi dalam menghadapi segala situasi. Teori kontingensi juga menjelaskan bahwa penggunaan sistem kontrol tergantung pada konteks organisasi beroperasi (Otley, 1980). Berdasarkan teori kontingensi, manajer perusahaan harus mampu untuk melakukan kontrol terhadap seluruh sumber daya yang dimiliki sehingga kinerja perusahaan dapat berjalan lebih efektif (Eriani dan Fanani, 2019). Selain itu Ghasemi *et al* (2016) menjelaskan berdasarkan teori kontingensi, perusahaan dapat beroperasi lebih efisien jika mempekerjakan dan memanfaatkan sistem akuntansi manajemen yang mengatasi perusahaannya dan kondisi lingkungan. Sistem akuntansi manajemen dapat digunakan oleh manajemen untuk membantu dalam mengontrol segala potensi sumber daya yang dimiliki. Sistem akuntansi manajemen akan mengakumulasikan dan mengintegrasikan seluruh potensi-potensi yang ada

sehingga mampu membantu manajemen dalam mendesain keputusan yang tepat dalam waktu yang cepat (Hoque, 2011 dalam Ghasemi *et al*, 2016)

#### **2.4. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian tentang pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial telah dilakukan. Penelitian pertama yaitu dengan judul “*The Role of the Management Accounting System and Decision-Making Style on Managerial performance*” telah dilakukan oleh Efendi dan Kusuma (2021). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja manajerial. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu sistem akuntansi manajemen dan gaya pengambilan keputusan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, gaya pengambilan keputusan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Penelitian kedua yaitu dengan judul “Ketidakpastian Lingkungan dan Kinerja Manajerial: Peran Mediasi Sistem Akuntansi Manajemen” telah dilakukan oleh Eriani dan Fanani (2019). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja manajerial. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu ketidakpastian lingkungan. Variabel intervening dalam penelitian ini yaitu sistem akuntansi manajemen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial, sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, sistem akuntansi manajemen memediasi hubungan ketidakpastian lingkungan dengan kinerja manajerial.

Penelitian ketiga yaitu dengan judul “*Determinant Factors’ Impact on Managerial Performance through Management Accounting Systems in Indonesia*” telah dilakukan oleh Fuadah *et al* (2020). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja manajerial. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu sistem akuntansi manajemen, partisipasi anggaran, gaya manajemen, dan desentralisasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi anggaran, desentralisasi, dan gaya manajemen berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi manajemen, partisipasi penyusunan anggaran dan gaya manajemen berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial, sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Penelitian keempat yaitu dengan judul “*Decentralization, perceived environmental uncertainty, managerial performance and management accounting system information in Egyptian hospitals*” telah dilakukan oleh Hammad *et al* (2012). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja manajerial. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan. Variabel intervening dalam penelitian ini yaitu sistem informasi akuntansi manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desentralisasi berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi manajemen yang menyediakan informasi yang tepat waktu, teragregasi, dan terintegrasi, ketidakpastian lingkungan berpengaruh negatif terhadap sistem informasi akuntansi manajemen yang mencakup ruang lingkup luas, tepat waktu, dan teragregasi, sistem akuntansi manajemen dengan cakupan ruang lingkup dan ketepatan waktu berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Penelitian kelima yaitu dengan judul “*The Mediating Effect of Management Accounting System on the Relationship between Competition and Managerial Performance*” telah dilakukan oleh Ghasemi, *et al* (2016). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja manajerial. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kompetisi. Variabel intervening dalam penelitian ini yaitu sistem akuntansi manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetisi berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi manajemen yang cakupannya luas, tepat waktu, terintegrasi dan agregat, sistem akuntansi manajemen yang ruang lingkup, ketepatan waktu dan agregasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, sistem akuntansi manajemen memediasi hubungan antara kompetisi dengan kinerja manajerial.

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil penelitian
1	Efendi dan Kusuma (2021)	<i>The Role of the Management Accounting System and Decision-Making Style on Managerial performance</i>	Variabel dependen: Kinerja manajerial  Variabel independen: Ketidakpastian lingkungan, gaya pengambilan keputusan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, sedangkan gaya pengambilan keputusan berpengaruh terhadap



				kinerja manajerial.
2	Eriani dan Fanani (2019)	Ketidakpastian Lingkungan dan Kinerja Manajerial: Peran Mediasi Sistem Akuntansi Manajemen	<p>Variabel dependen: Kinerja manajerial</p> <p>Variabel independen: Ketidakpastian lingkungan</p> <p>Variabel intervening: Sistem akuntansi manajemen</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial, sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, sistem akuntansi manajemen memediasi hubungan ketidakpastian lingkungan dengan kinerja manajerial.</p>
3	Fuadah <i>et al</i> (2020)	<i>Determinant Factors' Impact on Managerial Performance through Management Accounting Systems in Indonesia</i>	<p>Variabel dependen: kinerja manajerial.</p> <p>Variabel independen: sistem akuntansi manajemen, partisipasi anggaran, gaya manajemen, dan desentralisasi.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi manajemen, desentralisasi berpengaruh positif terhadap sistem</p>

				<p>akuntansi manajemen, gaya manajemen berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi manajemen, partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial, gaya manajemen berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial, sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.</p>
4	Hammad <i>et al</i> (2012)	<i>Decentralization, perceived environmental uncertainty, managerial performance and management accounting system information in Egyptian hospitals</i>	<p>Variabel dependen: kinerja manajerial.</p> <p>Variabel independen: desentralisasi, ketidakpastian lingkungan.</p> <p>Variabel intervening: sistem informasi akuntansi manajemen.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa desentralisasi berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi manajemen yang menyediakan informasi yang tepat waktu, teragregasi,</p>

				<p>dan terintegrasi, ketidakpastian lingkungan berpengaruh negatif terhadap sistem informasi akuntansi manajemen yang mencakup ruang lingkup luas, tepat waktu, dan teragregasi, sistem akuntansi manajemen dengan cakupan ruang lingkup dan ketepatan waktu berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.</p>
5	Ghasemi et al (2016)	<i>The Mediating Effect of Management Accounting System on the Relationship between Competition and Managerial Performance</i>	<p>Variabel dependen: kinerja manajerial</p> <p>Variabel independen: kompetisi</p> <p>Variabel intervening: sistem akuntansi manajemen</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetisi berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi manajemen yang cakupannya luas, tepat waktu, terintegrasi dan agregat. Sistem akuntansi</p>

				manajemen yang ruang lingkup, ketepatan waktu dan agregasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Sistem akuntansi manajemen memediasi hubungan antara kompetisi dengan kinerja manajerial.
--	--	--	--	---

## 2.5. Pengembangan Hipotesis

### 2.5.1. Pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial

Hotel termasuk dalam industri jasa yang memiliki fasilitas berupa jasa penginapan, pelayanan makanan dan minuman, serta jasa lainnya. Hotel memerlukan sistem akuntansi manajemen yang cepat, tepat dan akurat untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Chong (1996) dalam Efendi dan Kusuma (2021) sistem akuntansi manajemen merupakan informasi yang digunakan untuk membuat keputusan manajerial. Eriani dan Fanani (2019) menjelaskan bahwa sistem akuntansi manajemen memberikan kemudahan yang akan mendorong manajer untuk lebih berupaya dalam mencari data yang benar berkaitan dengan potensi yang dimilikinya, sehingga dapat menghasilkan keputusan yang tepat.

Penelitian yang dilakukan Fuadah *et al* (2020) menjelaskan bahwa penggunaan sistem akuntansi manajemen yang tinggi meningkatkan kinerja

manajerial. Perusahaan yang menggunakan sistem akuntansi manajemen yang optimal atau lebih banyak maka akan memiliki informasi yang lengkap untuk pengambilan keputusan sehingga akan meningkatkan kinerja manajerial. Penelitian yang dilakukan Eriani dan Fanani (2019) menemukan bahwa penggunaan sistem akuntansi manajemen mendorong tingginya kinerja manajerial perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hammad *et al* (2012) di rumah sakit menunjukkan informasi sistem akuntansi manajemen dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja manajerial rumah sakit. Ghasemi *et al* (2016) menemukan sistem akuntansi manajemen berhubungan signifikan dengan kinerja manajerial.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini adalah:

H: Sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial

## 2.6. Kerangka Berpikir

Berikut ini digambarkan kerangka pemikiran untuk pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berpikir**